

PENAMBAHAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI SATWA MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WISATA SANGUREJO

Febri Anas Fauzi¹, Amanda Azaria², Adel Faira Aprilianza³, Annisa Permatasari⁴, Chandra Regita Cahyani⁵, Syifa Fauziah⁶, Bagaskoro Harbawono Lukito⁷, Darius D Da Silva⁸, Eko Wahyu Ragajati⁹, M Hilmi Hadad Alsada¹⁰, M Dewa Firdaus¹¹

Pariwisata, Sekolah Tinggi Parwisata Ambarrukmo, Yogyakarta

E-mail: *febrianasnoob10@gmail.com¹, amandariaa22@gmail.com², adelfaira10@gmail.com³, annisapermatasari792@gmail.com⁴, cahyaniiregita0504@gmail.com⁵, fasyifa0426@gmail.com⁶, bagaskhl71@gmail.com⁷, dariusdsv@gmail.com⁸, jiwaragakami69@gmail.com⁹, hilmihadadalsada@gmail.com¹⁰, mhddewa17@gmail.com¹¹.

ABSTRAK

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Wisata edukasi satwa menjadi salah satu alternatif daya tarik yang mengombinasikan unsur rekreasi dan pembelajaran. Desa Wisata Sangurejo memiliki potensi sebagai destinasi wisata edukatif, namun masih menghadapi keterbatasan atraksi yang bersifat interaktif dan edukatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah daya tarik wisata edukasi satwa dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan berupa feeding animal kelinci dan kurakura serta penyediaan aviary burung parkit yang didukung edukasi satwa burung oleh komunitas Labor Ceria. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penambahan daya tarik wisata edukasi satwa mampu meningkatkan variasi atraksi, memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan edukatif, serta memperkuat peran pengelola desa wisata dalam pengelolaan wisata edukatif. Kegiatan ini mendukung pengembangan Desa Wisata Sangurejo sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

Kata kunci

Desa Wisata, Wisata Edukasi Satwa, Feeding Animal, Aviary.

ABSTRACT

Village tourism is a form of community-based tourism development that emphasizes the sustainable utilization of local potential. Animal educational tourism is an alternative attraction that combines elements of recreation and learning. Sangurejo Tourism Village has the potential to be an educational tourism destination, but still faces limitations in interactive and educational attractions. This community service activity aims to increase the appeal of animal educational tourism and improve the quality of the tourist experience. The methods used include community education, science and technology diffusion, training, and mentoring. Activities carried out include feeding rabbits and turtles and providing a parakeet aviary supported by bird education by the Labor Ceria community. The results of the activity indicate that the addition of animal educational tourism attractions can increase the variety of attractions, provide a more interactive and educational tourism experience, and strengthen the role of village tourism managers in managing educational tourism. This activity supports the development of Sangurejo Tourism Village as a sustainable educational tourism destination.

Keywords

Tourist Village, Animal Educational Tourism, Animal Feeding, Aviary.

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang menekankan pada partisipasi masyarakat serta pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Salah satu konsep yang saat ini banyak dikembangkan dalam desa wisata adalah wisata edukasi, yaitu kegiatan wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memberikan nilai pembelajaran bagi wisatawan. Wisata edukasi satwa menjadi alternatif daya tarik yang relevan, terutama bagi wisatawan keluarga dan pelajar, karena mampu mengombinasikan hiburan dengan pengetahuan tentang satwa dan lingkungan. Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Kelompok 3 melaksanakan program kerja Kuliah kerja nyata yang berfokus pada penguatan daya tarik wisata edukatif di desa wisata sangurejo yang terletak di Dusun Sangurejo, Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Desa Wisata Sangurejo memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukatif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, daya tarik wisata yang tersedia masih terbatas, khususnya atraksi yang bersifat interaktif dan edukatif. Kondisi ini menyebabkan pengalaman wisatawan belum optimal dan berpotensi menurunkan daya saing desa wisata. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya atraksi wisata edukasi satwa yang memungkinkan interaksi langsung antara wisatawan dan satwa secara aman dan terarah.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penambahan atraksi wisata edukasi satwa dapat meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan. (Salsabila et al., 2023) menyatakan bahwa keberagaman atraksi wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan dan ketertarikan wisatawan. Selain itu, penelitian oleh (Nararais, 2023) menunjukkan bahwa wisata edukasi berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran wisatawan terhadap lingkungan dan konservasi. Kegiatan pengabdian masyarakat lainnya juga membuktikan bahwa program feeding animal dan aviary dapat menjadi media edukasi yang efektif sekaligus meningkatkan nilai jual destinasi wisata (Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, diperlukan upaya nyata berupa penambahan daya tarik wisata edukasi satwa di Desa Wisata Sangurejo. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi feeding animal kelinci dan kura-kura serta penyediaan aviary burung parkit sebagai sarana edukasi dan interaksi wisatawan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menambah variasi atraksi wisata, tetapi juga memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai karakteristik, perilaku, dan pentingnya pelestarian satwa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah daya tarik wisata edukasi satwa di Desa Wisata Sangurejo, meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, serta mendukung penguatan desa wisata sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan daya tarik wisata edukasi satwa di Desa Wisata Sangurejo. Pendekatan yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, serta pendampingan, yang dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan melibatkan pengelola desa wisata dan masyarakat setempat. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Pendidikan Masyarakat

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi satwa kepada pengelola desa wisata dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai karakteristik satwa, pola makan, perawatan dasar, serta pentingnya kesejahteraan dan pelestarian satwa. Edukasi disampaikan secara langsung melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam pengelolaan wisata edukasi satwa.

b. Difusi Ipteks

Difusi ipteks dilaksanakan melalui penerapan dan penyediaan daya tarik wisata edukasi satwa, yaitu kegiatan feeding animal kelinci dan kura-kura serta pembangunan aviary burung parkit. Kegiatan ini menghasilkan produk nyata berupa sarana wisata edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola desa wisata. Dalam tahap ini, diterapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan satwa yang aman dan edukatif, seperti pengaturan jadwal feeding, jenis pakan, serta desain aviary yang mendukung kenyamanan satwa dan keamanan pengunjung.

c. Pelatihan

Metode pelatihan dilakukan kepada pengelola desa wisata melalui demonstrasi dan praktik langsung pengelolaan feeding animal dan aviary. Pelatihan meliputi cara pemberian pakan yang benar, perawatan harian satwa, kebersihan kandang, serta teknik penyampaian informasi edukatif kepada wisatawan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pengelola dengan keterampilan yang diperlukan agar mampu menjalankan dan mengelola daya tarik wisata edukasi satwa secara mandiri.

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan setelah daya tarik wisata edukasi satwa ditambahkan. Dalam tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai pendamping bagi pengelola desa wisata dalam pelaksanaan operasional feeding animal dan pengelolaan aviary burung parkit. Pendampingan difokuskan pada pemecahan kendala teknis yang muncul serta evaluasi awal terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penambahan daya tarik wisata edukasi satwa di Desa Wisata Sangurejo menunjukkan hasil yang positif berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peresmian program kerja dan edukasi satwa pada 1 Februari 2026, yang menjadi momen awal penerapan dan pemanfaatan atraksi wisata edukasi satwa. Daya tarik yang ditambahkan berupa feeding animal kelinci dan kura-kura serta aviary burung parkit mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih variatif, interaktif, dan edukatif dibandingkan kondisi sebelumnya.



Gambar 1. Peresmian Program Kerja



Gambar 2. Hasil Program Kerja

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa atraksi feeding animal menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Interaksi langsung dengan kelinci dan kura-kura memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, terutama bagi anak-anak dan keluarga. Melalui kegiatan ini, pengunjung tidak hanya menikmati aktivitas memberi pakan, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai karakteristik satwa, pola makan, serta cara berinteraksi dengan satwa secara aman dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan daya tarik tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus hiburan.



Gambar 3. Edukasi Satwa

Keberadaan aviary burung parkit turut memperkuat konsep wisata edukasi satwa di Desa Wisata Sangurejo. Aviary menjadi daya tarik visual yang menarik sekaligus sarana edukasi pasif bagi pengunjung. Nilai edukatif dari aviary semakin diperkuat dengan adanya edukasi satwa burung yang disampaikan oleh komunitas Labur Ceria. Edukasi ini memberikan pemahaman kepada pengunjung mengenai jenis burung parkit, perilaku, habitat, serta pentingnya menjaga kelestarian dan kesejahteraan satwa. Keterlibatan

komunitas Labur Ceria sebagai pihak yang kompeten di bidang edukasi satwa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi edukatif kepada pengunjung.

Dari sisi pengelolaan, penambahan daya tarik wisata edukasi satwa juga memberikan dampak positif bagi pengelola desa wisata. Berdasarkan kegiatan yang berlangsung, pengelola terlibat langsung dalam pelaksanaan feeding animal dan pendampingan edukasi satwa, sehingga memperoleh pengalaman awal dalam mengelola atraksi wisata edukatif. Peran pengelola tidak hanya sebagai penyedia fasilitas, tetapi mulai berkembang sebagai fasilitator edukasi bagi pengunjung. Hal ini menjadi modal penting dalam mendukung pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep wisata edukasi yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana pembelajaran. Variasi dan keunikan daya tarik wisata yang ditambahkan juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing Desa Wisata Sangurejo. (Salsabila et al., 2023) menyatakan bahwa keberagaman atraksi wisata berpengaruh terhadap minat dan kepuasan wisatawan. Dengan demikian, penambahan feeding animal dan aviary burung parkit, yang didukung oleh edukasi satwa dari komunitas Labur Ceria, mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata sekaligus memperkuat citra Desa Wisata Sangurejo sebagai destinasi wisata edukatif.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja kuliah kerja nyata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo kelompok 3 “Penambahan Daya Tarik Wisata Edukasi Satwa Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Sangurejo” yang dilaksanakan di Desa Wisata Sangurejo, Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa Penambahan daya tarik wisata edukasi satwa di Desa Wisata Sangurejo melalui feeding animal kelinci dan kura-kura serta aviary burung parkit memberikan dampak positif terhadap peningkatan variasi atraksi dan kualitas pengalaman wisatawan. Kegiatan ini mampu menghadirkan wisata yang bersifat interaktif dan edukatif, didukung oleh edukasi satwa burung dari komunitas Labur Ceria, sehingga meningkatkan pemahaman pengunjung tentang satwa dan pelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran pengelola desa wisata dalam mengelola atraksi edukatif, sehingga mendukung pengembangan Desa Wisata Sangurejo sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nararis, H. P., & D. (2023). Urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17, 135–143.
- Rahmawati, D., Suryanto, A., & Prasetyo, B. (2020). Pemanfaatan feeding animal dan aviary sebagai media edukasi satwa dalam pengembangan wisata edukasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Salsabila, S., Nathalia, T. C., & Harapan, U. P. (2023). Pengaruh atraksi wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Taman Mini Indonesia Indah pasca revitalisasi. *Journal of Tourism*, 6(2), 195–206.